

Nilai Patriotisme Pada Lirik Lagu *Los! Los! Los!* Karya Hotaru Kajian Semiotika Riffaterre

Nur Hastuti¹, Shaila Fakhliza²

^{1,2}Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Received: 24-01-2025; Revised: 27-03-2025; Accepted: 05-04-2025; Published: 09-04-2025

Abstract

This article analyzes the value of patriotism in the lyrics of the opening song of a Japanese animation titled "Los! Los! Los!" by Hotaru which was released on February 22, 2017. This research aims to reveal the values of patriotism reflected in the figure of a soldier in defending his country with Riffaterre's semiotic theory. This research uses a qualitative descriptive method. Song lyrics are analyzed through the process of heuristic reading, hermeneutic reading, matrix, model, variant, and hypogram. The results found are; based on heuristic reading, the lyrics of the song "Los! Los! Los!" tells the heart of a person who fights against an enemy country by sacrificing his life. In hermeneutic reading, the meaning of the song lyrics "Los! Los! Los!" is not only about sacrifice and loyalty to the country, but the courage to lead the troops with optimism to achieve peace. Variants of the song's lyrics are battle and sacrifice. The hypogram in the lyrics of the song "Los! Los! Los!" is a potential hypogram "from beginning to end this battle is futile". The hypogram is adjusted based on the matrix and variants contained in the song lyrics about the war that sacrificed many soldiers' lives. Through the lyrics, there is the value of patriotism shown by "I" which includes love for the country, unity, willing to sacrifice for the sake of creating peace in the country.

Keywords: *Patriotism; Riffaterre semiotics, Los! Los! Los! by Hotaru*

1. Pendahuluan

Puisi merupakan ekspresi atau perasaan penyair yang diungkapkan melalui sajak-sajaknya dengan kata-kata tertentu yang menjadi ciri khas penyair. Puisi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan karya sastra lain, seperti adanya pilihan kata atau diksi, nada, dan majas. Tujuan penyair dalam menulis puisi yakni menyampaikan pesan, pemikiran, atau perasaan yang ditujukan kepada pembaca yang menjadi tujuannya berdasarkan gagasan pokoknya atau pembaca biasa. Selain menjadikan unsur perasaan sebagai fokusnya, puisi juga menghayati kehidupan manusia serta sosial di mana puisi itu diciptakan tanpa mengesampingkan proses berpikirnya penyair (Rokhmansyah, 2014: 13). Puisi memiliki fungsi untuk mengungkapkan ekspresi yang tidak dapat disampaikan secara langsung dengan pilihan kata yang menjadi ciri khasnya. Melalui puisi, harapannya pembaca atau pendengar dapat merasakan pengalaman yang serupa yang dirasakan oleh penyair.

¹ Corresponding Author. E-mail: nurhastuti12.nh@gmail.com
Telp: +62 813-9048-3816

Lagu merupakan ungkapan perasaan melalui kombinasi kata-kata yang disusun dengan pilihan kata tertentu, yang dinyanyikan bersama iringan musik. Lirikinya dari sebuah lagu melibatkan seni bahasa, serta seni suara yang terdiri dari komposisi musik, irama, dan suara penyanyi supaya para pendengar dapat meresapi makna yang terkandung (Ade, 2017: 1). Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dalam mengungkapkan suatu hal yang telah dilihat, dirasakan, maupun yang telah didengar. Lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh penulis guna memikat perhatian masyarakat (Anindya dalam Nugraha, 2016). Definisi lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi, dikarenakan memiliki persamaan struktur, bentuk, serta makna (Resdiansyah, 2019: 1). Lirik lagu kerap menggunakan bahasa kiasan, metafora, dan majas lainnya seperti pada puisi pada umumnya. Selain itu, struktur lain puisi seperti bait, rima, dan ritme terdapat pada lirik lagu juga. Bahwasannya lirik lagu merupakan bagian dari puisi karena keindahan dan alirannya yang serupa dengan puisi. Perbedaan antara lirik lagu dan puisi adanya iringan musik yang bertujuan untuk merasakan pengalaman yang lebih nyata untuk para pendengarnya.

Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tanda secara luas berdasarkan objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seuruh kebudayaan (Rokhmansyah, 2014:94). Michael Riffaterre mengungkapkan ada empat cara dalam memaknai sebuah karya sastra puisi, yakni ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*, matriks, model dan variannya, dan hipogram.

Penelitian yang menggunakan teori semiotika Riffaterre yakni skripsi yang ditulis oleh Firstia Naja Dhiyaulhaq (2024) dengan judul “Makna Perjuangan dalam Lirik Lagu *Brave Shine* dan *Last Stardust* Karya Aimer”. Skripsi ini dianalisis dengan tahap pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*, matriks, model, dan varian, dan hipogram. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kalau kedua lagu tersebut memiliki tema yang sama, yaitu perjuangan, yang membedakannya adalah sesuatu yang diperjuangkan. Perbedaan artikel ini dengan skripsi tersebut yakni memaknai sebuah lagu juga dengan metode struktural.

Di zaman sekarang, melihat orang-orang yang menggunakan *headset*, *earphone*, *true wireless stereo* (*earphone* tanpa kabel), dan sebagainya sudah menjadi hal yang biasa. Musik atau lagu menjadi teman dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti ketika dalam perjalanan, belajar, atau ketika sedang merasakan perasaan tertentu. Kini berbagai genre musik dapat dengan mudah diakses pada suatu aplikasi musik di ponsel, termasuk lagu yang berasal dari Jepang. Beberapa lagu Jepang terkadang menjadi pembuka atau penutup dari suatu film atau animasi Jepang. Peran lagu atau musik dalam sebuah film atau animasi sangat penting untuk membangun perasaan dan emosi penonton. Lagu atau musik juga biasanya mewakili suatu tema dari kisah film atau animasi itu sendiri (Hidayat dkk, 2023: 39). Lagu *Japanese Pop* sendiri biasanya dapat ditemukan dengan mudah di internet sebagai bahan konten dan tidak menjadi salah satu pilihan pembuat konten untuk digunakan agar kontennya lebih terkenal. Hal itu membuat membuat popularitas lagu-lagu Jepang pun ikut meningkat (Sulaiman, 2023: 79). Lagu *anime* tidak hanya menggambarkan dinamika sosial yang berkaitan dengan cerita animasinya saja, namun juga mencerminkan pengalaman yang relevan di dunia nyata. Hal itu menyebabkan penggemar merasa lagu tersebut relevan dengan kehidupannya dan turut meningkatkan popularitas dari lagu tersebut. Meningkatnya popularitas lagu tidak hanya melalui platform musik saja, namun peran penggemar yang turut menyebarkan lagu favoritnya melalui media sosial.

Salah satu lagu *anime* yang cukup terkenal ada lagu “Los! Los! Los!” karya Hotaru merupakan lagu penutup dari seri *anime* “*Youjo Senki*” yang dinyanyikan oleh Aoi Yuuki dan

dirilis pada tanggal 22 Februari 2017 dengan beberapa lirik yang menggunakan bahasa Jerman. “Youjo Senki” atau dalam bahasa Inggris yakni *The Saga of Tanya Evil* merupakan seri *anime* yang diadaptasi dari novel ringan yang diproduksi oleh Studio NUT. Tanya Von Degurechaff adalah tokoh utama dari seri *anime* tersebut, yang awalnya seorang laki-laki pekerja kantor sebelum terlahir kembali sebagai seorang perempuan yang tinggal di Eropa versi dunia lain selama periode peperangan. Di usianya yang baru menginjak sembilan tahun, Tanya bergabung dengan pasukan Penyihir Kekaisaran dan dipromosikan menjadi Letnan dikarenakan bakaknya yang berguna di medan perang nantinya. Dan, sejak lulus dari Akademi Militer sebagai salah satu dua belas ksatria, Tanya diberikan gelar Von.

Dalam animasinya, Tanya seorang *atheisme* atau tidak percaya dengan keberadaan tuhan atau dewa. Orang disekitar Tanya menganggap bahwa dia merupakan sosok disiplin yang peduli dengan kehidupan dan keselamatan pasukannya, mematuhi hukum internasional peperangan, pikiran taktis yang tajam, pemberani, dan kesetiaan yang tidak terbantahkan terhadap negaranya. Seorang perwira yang tetap rendah hati dan hormat bahkan kepada perwira bintara. Namun, tujuan Tanya sebenarnya adalah hidup damai tanpa takut kematian akan menjemputnya di usia belia dengan cara mengakhiri peperangan. Oleh karena itu, lagu yang menjadi penutup animasi tersebut, yakni “Los! Los! Los!” atau Maju! Maju! Maju bila diartikan dari bahasa Jerman, yang dinyanyikan oleh pengisi suara tokoh Tanya yakni Aoi Yuuki. Lagu tersebut mendeskripsikan serta isi hati sosok Tanya mengenai peperangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan raga, jiwa, dan segala-galanya demi kejayaan dan kemakmuran tanah airnya atau samangat cinta tanah air. Syahri dkk dalam Sulianti (2018: 50) menyatakan patriotisme merupakan sikap cinta tanah air atau sosok yang rela mengorbankan segala miliknya untuk kejayaan atau kemakmuran tanah bangsanya. Lalu Rashid (2004: 5) memaparkan nilai-nilai patriotisme, yakni kesetiaan, keberanian, rela berkorban serta kecintaan pada bangsa dan negara. Sulianti (2018) menyimpulkan bahwa nilai patriotisme merupakan acuan atau prinsip yang menggambarkan kecintaan terhadap kelompok atau bangsa, serta kesediaan untuk menjunjung suatu nilai kemanusiaan (Sulianti, 2018: 50). Dengan beberapa definisi sebelumnya, dapat dikatakan patriotisme merupakan sebuah wujud yang mempertaruhkan jiwa dan raga dalam bentuk kesetiaan dan rela bekorban untuk bangsa dan negara. Paham patriotisme merupakan sebuah kejiwaan yang mempertaruhkan kesetiaan secara langsung kepada negara atas nama seluruh bangsa.

Artikel ini dianalisis menggunakan kajian semiotika Riffaterre tahap pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*, matriks, model, dan varian, dan hipogram. Penulis memilih lagu “Los! Los! Los!” karya Hotaru sebagai objek penelitian untuk memahami lebih dalam makna lagu tersebut, terutama mengenai nilai patriotisme.

2. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan cara menganalisis suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang dideskripsi oleh penulis dalam bentuk deskriptif paragraf. Ciri khas dari deskriptif sendiri berupa data faktual yang diperoleh dari kata-kata, gambar, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Selain itu, sumber yang mendukung penelitian ini berdasarkan buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan artikel yang memuat objek penelitian berupa lirik lagu. Objek dalam penelitian ini merupakan lirik lagu “Los! Los! Los!” karya Hotaru yang menggunakan Artikel menggunakan kajian semiotika Riffaterre tahap pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*, matriks, model, dan varian, dan

hipogram untuk memahami lebih dalam makna lagu tersebut, terutama nilai-nilai patriotisme yang terkandung.

Teori Semiotika Michael Riffaterre mengungkapkan dalam pembacaan *heuristik*, karya sastra dibaca berdasarkan kesepakatan yang sesuai dengan struktur bahasa secara semiotika yang berdasarkan konvensi pembacaan tingkat pertama. Sementara pembacaan *hermeneutik* adalah retroaktif, yakni setelah pembacaan tahap pertama harus membaca ulang dengan memberi konvensasi sastranya (Pradopo, (2013): 135). Matriks merupakan bagian dasar yang membentuk makna pada puisi, juga sebagai acuan dalam menginterpretasikan susunan elemen sehingga memudahkan dalam memahami makna. Lalu model sebagai aktualisasi dari elemen-elemen matriks yang membentuk makna secara keseluruhan dan berperan sebagai perwakilan dari sebuah kata. Dan vairan merupakan kata kunci yang menjadi inti dari makna sebuah puisi yang dapat diinterpretasikan dalam berbagai cara berdasarkan konsep yang dibawa (Tyas dkk, 2022: 94). Hipogram merupakan landasan terciptanya karya baru yang mungkin dilatarbelakangi oleh suatu hal seperti masyarakat dan sebagainya, yang mungkin dipatuhi atau mungkin juga dilewatkan oleh penyair (Ratih, 2016: 7).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembacaan *Heuristik* dan *Hermeneutik*

3.1.1 Pembacaan *Heuristik* Lirik Lagu “Los! Los! Los!”

Dalam pembacaan *heuristik*, karya sastra dipandang dengan pendekatan yang paling dasar, yang dibaca berdasarkan kesepakatan bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik. Pada dasarnya, tahap pembacaan ini bergerak dari awal ke akhir, atas ke bawah teks mengikuti rangkaian sintagmatik, sehingga menghasilkan serangkaian arti yang bersifat heterogen (Ratih, 2016: 6). Pembacaan secara *heuristik* memahami makna karya secara tersurat berdasarkan struktur kebahasaannya tanpa mengubah arti sebenarnya.

Bait 1

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

戦場へ!前線へ!そして死の淵まで (だ) !

Senjou e! Zensen e! Soshite shi no fuchi made!

Menuju perang! Ke garis depan! Hingga di ujung kematian!

命捨てたその覚悟を示せ (ろ) !

Inochi suteta sono kakugo o shimese!

Tunjukkanlah kesiapanmu untuk meninggalkan nyawamu!

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!
Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

Bait 2

聴こえるだろう あの砲声が (ある)
Kikoeru darou ano housei ga
Kau pasti mendengar suara meriam itu, kan?
抵抗する蛆の聲だ
Teikou suru uji no koe da
Suara para belatung yang melakukan perlawanan
踏み潰せ! 踏み潰せ (ろ) !
Fumitsubuse! Fumitsubuse!
Injak hingga hancur! Injak hingga hancur!

Bait 3

諸君、我々の任務は何だ
Shokun, wareware no ninmu wa nanda
Prajurit, apakah misi kita semua?
殲滅だ!
Senmetsu da!
Musnahkan!
一機残らずの殲滅だ!
Ikki nokorazu no senmetsu da!
Musnahkan semuanya tanpa terkecuali!
為すべきことは唯一つ (だ)
Nasubeki koto wa tada hitotsu
Hanya satu hal yang dapat kita buat
地獄を創れ!
Jigoku o tsukure!
Yaitu menciptakan neraka!

Bait 4

何故炎の中進んで行くのか
Naze honoo no naka susundeyuku no ka
Mengapa kita terus maju ke dalam kobaran api itu?
弾丸の雨に打たれに行くのか
Dangan no ame ni utare ni yuku no ka
Dan mengapa kita maju melalui hujan peluru itu?
笑止千万! 帝国 (くに) の為だ!
Shoushisenban! Kuni no tame da!
Pertanyaan bodoh! Itu adalah demi negara!

Bait 5

戦場へ!前線へ!そして死の淵まで (だ) !

Senjou e! Zensen e! Soshite shi no fuchi made!

Menuju perang! Ke garis depan! Hingga ke ujung kematian!

命捨てた覚悟を示せよ!

Inochi suteta kakugo o shimese yo!

Tunjukkanlah kesiapanmu untuk meninggalkan nyawamu!

忠誠を!従順を!そして其の魂を (表す)

Chuusei wo! Juujun o! Soshite sono tamashii o

Dengan loyalitas! Dengan kepatuhan! Dan dengan jiwa itu

全て捧げ勝鬨を上げよ!

Subete sasage kachidoki o age yo!

Persembahkanlah segalanya dan keluarkanlah sorak kemenangan!

さあ此処に築いてみせろ!

Saa koko ni kizuitemisero!

Sekarang mari kita mendirikannya di sini!

天に届く死体(ひと)の山を (達する) !

Ten ni todoku hito no yama o!

Tumpukan mayat yang akan menggapai surga!

Bait 6

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

Bait 7

どこに恐怖があると言うんだ

Doko ni kyofu ga aru to iunda

Katakanlah, ke mana perginya ketakutanmu sekarang?

見ろ 血肉が花火の様だ

Miro chiniku ga hanabi no you da

Lihatlah, darah dan daging yang bagaikan kembang api

撒き散らす 撒き散らす

Makichirasu makichirasu

Bertebaran! Bertebaran!

Bait 8

千の傷跡 忘れちゃいないさ

Sen no kizuato wasurechainai sa

Aku tidak bisa melupakan ribuan luka itu

炎の熱も 零れた臓腑も

Honoo no netsu mo koboreta zoufu mo

Dengan panasnya api, juga isi perut yang meluap itu

最後の呻きも 濁った瞳も

Saigo no umeki mo nigotta hitomi mo

Teriakan terakhir, juga mata yang menjadi keruh itu

嗚呼、それこそを求めるのだ!

Aa, sore koso o motomeru no da!

Ah, itulah hal yang sebenarnya yang kuinginkan!

Bait 9

安寧も平穩も増して和解なんて

Annei mo heion mo mashite wakai nante

Ketentraman, kedamaian dan juga rekonsiliasi

牙を捨てた飼犬の所業 (だ)

Kiba o suteta kai inu no shogyou

Adalah perilaku anjing peliharaan yang membuang taringnya

絶望と動乱を掛けた狂気の沙汰は

Zetsubou to douran o kaketa kyouki no sata wa

Kondisi kegilaan yang dikendalikan oleh keputusan dan gejolak

地獄よりも 楽園の様だ

Jigoku yorimo rakuen no you da

Terdengar lebih seperti surga daripada neraka

その四肢は踊る為に

Sono shishi wa odoru tame ni

Lengan dan kaki itu diperuntukkan menari

踊り狂う為有るのだ!

Odorikuruu tame aru no da!

Mereka dibuat menari dan menjadi gila

Bait 10

人間に価値など無い (だ)

Ningen ni kachi nado nai

Manusia itu tidak ada harganya

価値無き者同士の争いに

Kachi naki mono doushi no arasoi ni

Dalam pertempuran ini semua orang tidak ada harganya

命の徒花を咲かせてみせろ!

Inochi no adabana o sakasetemisero!

Biarlah bunga kehidupan yang tidak berharga itu bermekaran!

Bait 11

法律も秩序でも 狂った奴が創ってる

Houritsu mo chitsujo demo kurutta yatsu ga tsukutteru

Hukum dan peraturan itu dibuat oleh orang yang kehilangan akal

まさに笑劇(ファルス) 不条理だけの起承転結 (だ)

Masa ni farusu fujouri dake no kishoutenketsu

Tidak masuk akal, Benar-benar konyol dari awal hingga akhir

Bait 12

戦場へ!前線へ!そして死の淵まで (だ) !

Senjou e! Zensen e! Soshite shi no fuchi made!

Menuju perang! Ke garis depan! Hingga ke ujung kematian!

命捨てた覚悟を示せよ!

Inochi suteta kakugo o shimese yo!

Tunjukkanlah kesiapanmu untuk meninggalkan nyawamu!

忠誠を!従順を!そして其の魂を (持ってる)

Chuusei wo! Juujun o! Soshite sono tamashii o

Dengan loyalitas! Dengan kepatuhan! Dan dengan jiwa itu

全て捧げ勝鬨を上げよ!

Subete sasage kachidoki o age yo!

Persembahkanlah segalanya dan keluarkanlah sorak kemenangan!

Bait 13

さあ此処に築いてみせろ!

Saa koko ni kizuite misero!

Sekarang mari kita mendirikanannya di sini!

天に届く死体(ひと)の山に (到達する)

Ten ni todoku hito no yama ni

Tumpukan mayat yang akan menggapai surga!

木霊する憎しみさえ (だ)

Kodama suru nikushimi sae

Suara ledakan yang hebat

掻き消す爆発音 (だ)

Kakikesu bakuhatsuon

Dapat menenggelamkan kebencian yang ada

Bait 14

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

3.1.2 Pembacaan *Hermeneutik* Lirik Lagu “Los! Los! Los!”

Pembacaan *hermeneutik* merupakan pembacaan yang ditafsirkan berdasarkan konvensi sastra (lirik lagu) sebagai sistem semiotik. Pembacaan *hermeneutik* ini memerlukan tahap di mana peneliti perlu mengamati, merevisi, dan membandingkan karya sastra untuk memperoleh kesatuan makna (Rokhmansyah, 2014: 105). Pembacaan secara hermeneutik memahami sebuah karya berdasarkan konteks sosial dan budaya tempat karya tersebut lahir. Pembacaan ini memahami makna lebih dalam yang ditulis secara tersirat pada karya tersebut.

Bait 1

Feuer! Sperrfeuer! Los!

Tembak! Terus tembak! Maju!

Achtung! Deckung! Hinlegen! Halt!

Bahaya! Berlindung! Menunduk! Berhenti!

Pada awal lagu, dua baris ini dituliskan dalam bahasa Jerman yang mendeskripsikan mengenai perintah-perintah dalam aksi peperangan. Bahasa Jerman digunakan karena latar belakang dalam animasi *Youjo Senki* berada di Eropa. Dua baris lirik ini dinyanyikan berulang di beberapa bait lagu “Los! Los! Los!”

戦場へ! 前線へ! そして死の淵まで!

命捨てたその覚悟を示せ (ろ) !

*Senjou e! Zensen e! Soshite shi no fuchi made!**Inochi suteta sono kakugo o shimese!*

Menuju perang! Ke garis depan! Hingga ke ujung kematian!

Tunjukkanlah kesiapanmu untuk meninggalkan nyawamu!

Bait pertama ini mendeskripsikan suasana akan berperang. Baris pertama menyatakan perintah untuk maju ke medan perang meski kematian yang akan menghadapi mereka. Lalu di baris kedua menyatakan untuk menunjukkan kesiapan seorang tentara untuk mengorbankan nyawanya di peperangan. Klausula dari 命捨てた (*inochi suteta*) memiliki makna membuang nyawa, maksudnya yakni bukanlah membuang suatu benda fisik melainkan jiwa atau kehidupannya (Jisho, 2024). Dengan kata lain, membuang nyawa berarti meninggalkan nyawanya atau siap menghadapi kematian. Nilai patriotisme pada bait ini merupakan rela berkorban, di mana seorang tentara yang harus siap apabila kehilangan nyawa dalam membela negaranya.

Bait 2

聴こえるだろう あの砲声が
抵抗する蛆の聲だ
踏み潰せ!踏み潰せ!

*Kikoeru darou ano housei ga
Teikou suru uji no koe da
Fumitsubuse! Fumitsubuse!*

Kau pasti mendengar suara meriam itu, kan?
Suara para belatung yang melakukan perlawanan
Injak hingga hancur! Injak hingga hancur!

Bait ini mendeskripsikan tentang suasana dalam peperangan. Lagu ini mengambil sudut pandang orang pertama, yang mana tokoh “aku” ini merupakan seseorang yang memiliki jabatan sebagai pemimpin. “Aku” menggambarkan musuh dengan 蛆(*uji*) yang berarti belatung, bermaksud untuk merendahkan musuh negaranya. Lalu “aku” memberi perintah untuk memusnahkan musuhnya hingga hancur.

Bait 3

諸君、我々の任務は何だ
殲滅だ!

一機残らずの殲滅だ!
為すべきことは唯一つ
地獄を創れ!

*Shokun, wareware no ninmu wa nan da
Senmetsu da!*

*Ikki nokorazu no senmetsu da!
Nasubeki koto wa tada hitotsu
Jigoku o tsukure!*

Prajurit, apakah misi kita semua?
Musnahkan!
Musnahkan semuanya tanpa terkecuali!
Hanya satu hal yang dapat kita buat
Yaitu menciptakan neraka!

Bait selanjutnya menceritakan tentang misi mereka dalam peperangan. Tentu misi mereka itu melawan tentara negara musuhnya, termasuk membunuh. Perintah dari tokoh “aku” adalah untuk memusnahkan semuanya, yakni menghilangkan nyawa tentara musuhnya tanpa terkecuali. Lalu frasa 地獄を創れ! (*Jigoku o tsukure!*) yang berarti menciptakan neraka untuk musuh mereka (Jisho, 2024). Suasana neraka pada umumnya menakutkan, penuh kesengsaraan, yang mana dapat membuat batin seorang manusia menjadi tersiksa.

Bait 4

何故炎の中進んで行くのか
弾丸の雨に打たれに行くのか

笑止千万! 帝国 (くに) の為だ!

Naze honoo no naka susundeyuku no ka

Dangan no ame ni utare ni yuku no ka

Shoushisenban! Kuni no tame da!

Mengapa kita terus maju ke dalam kobaran api itu?

Dan mengapa kita maju melalui hujan peluru itu?

Pertanyaan bodoh! Itu adalah demi negara!

Bait ini mendeskripsikan tentang tujuan dari para tentara yang ikut dalam peperangan. Dua baris awal mempertanyakan mengapa mereka berada di sana dan terus melakukan tindakan mau di antara hujan peluru. Lalu pada baris selanjutnya menganggap bahwa dua pertanyaan itu bodoh, dikarenakan tujuan dari berperang itu sendiri merupakan membela negara. Lalu kata 帝国 (*teikoku*) yang dibaca *kuni* pada lagu tersebut memiliki makna ganda. *Teikoku* yang berarti kekaisaran, sementara *kuni* memiliki arti negara (Jisho, 2024). Kanji tersebut merujuk ke negara tokoh “aku” yang juga disebut sebagai kekaisaran. Meski memiliki cara baca yang berbeda, namun masih memiliki konsep yang sama. Nilai patriotisme terletak di baris ketiga, yakni 帝国 (くに) の為だ (*kuni no tame da!*) yang berarti demi atau untuk negara (Jisho, 2024). Frasa tersebut secara tidak langsung menunjukkan nilai kecintaan, di mana mereka berperang tersebut untuk negara.

Bait 5

戦場へ! 前線へ! そして死の淵まで!

命捨てた覚悟を示せよ!

忠誠を! 従順を! そして其の魂を

全て捧げ勝鬨を上げよ!

Senjou e! Zensen e! Soshite shi no fuchi made!

Inochi suteta kakugo o shimese yo!

Chuusei o! Juujun o! Soshite sono tamashii o

Subete sasage kachidoki o age yo!

Menuju perang! Ke garis depan! Hingga ke ujung kematian!

Tunjukkanlah kesiapanmu untuk meninggalkan nyawamu!

Dengan loyalitas! Dengan kepatuhan! Dan dengan jiwa itu

Persembahkanlah segalanya dan keluarkanlah sorak kemenangan!

Bait kelima ini mendeskripsikan upaya mereka dalam membela negara yang mana mereka harus berperang dengan loyalitas, penuh kesetiaan, kepatuhan, dan pengorbanan dalam membela negaranya meskipun nyawa menjadi taruhannya. Nilai patriotisme pada bait ini merupakan rela berkorban dan kesetiaan dalam membela negaranya.

さあ此処に築いてみせろ!

天に届く死体(ひと)の山を!

Saa koko ni kizuitemisero!

Ten ni todoku hito no yama o!

Sekarang mari kita mendirikan di sini!
Tumpukan mayat yang akan menggapai surga!

Lalu pada baris selanjutnya mendeskripsikan tentang kemenangan mereka. Maksud dari dua baris ini merupakan bentuk sindiran, di mana pengorbanan tentara musuh belum tentu mendapatkan surga sebagai imbalannya atas membela negara.

Bait 7

どこに恐怖があると言うんだ

見ろ 血肉が花火の様だ

撒き散らす 撒き散らす

Doko ni kyofu ga aru to iunda

Miro chiniku ga hanabi no you da

Makichirasu makichirasu

Katakanlah, ke mana perginya ketakutanmu sekarang?

Lihatlah, darah dan daging yang bagaikan kembang api

Bertebaran! Bertebaran!

Bait ini mendeskripsikan tentang suasana setelah salah satu pihak menang dalam peperangan. Tokoh “aku” mempertanyakan tentaranya tentang rasa takutnya sebelum peperangan terjadi. Lalu baris selanjutnya mendeskripsikan korban dari peperangan, yakni tentara musuh yang sudah tidak bernyawa dan dalam keadaan yang mengenaskan akibat tembakan dan ledakan.

Bait 8

千の傷跡 忘れちゃいないさ

炎の熱も 零れた臓腑も

最後の呻きも 濁った瞳も

嗚呼、それこそを求めるのだ!

Sen no kizuato wasurechainai sa

Honoo no netsu mo koboreta zoufu mo

Saigo no umeki mo nigotta hitomi mo

Aa, sore koso wo motomeru no da!

Aku tidak bisa melupakan ribuan luka itu

Dengan panasnya api, juga isi perut yang meluap itu

Teriakan terakhir, juga mata yang menjadi keruh itu

Ah, itulah hal yang sebenarnya yang kuinginkan!

Bait delapan menceritakan tentang kondisi tentara musuh selama dua kubu berperang, yang mana mereka merasakan rasa sakit karena luka, rasa mual, juga ketakutan yang di gambarkan dalam frasa 濁った瞳 (*nigotta hitomi*) yang memiliki arti mata yang keruh (Jisho, 2024). Mata yang keruh sering digambarkan akibat gejala gangguan psikotik atau trauma. Lalu pada baris terakhir mendeskripsikan ‘neraka’ yang dimaksudkan tokoh “aku” pada bait-bait sebelumnya.

Bait 9

安寧も平穩も増して和解なんて
 牙を捨てた飼い犬の所業
 絶望と動乱を掛けた狂気の沙汰は
 地獄よりも 楽園の様だ

Annei mo heion mo mashite wakai nante
Kiba o suteta kai inu no shogyo
Zetsubou to douran o kaketa kyooki no sata wa
Jigoku yorimo rakuen no you da

Ketentraman, kedamaian dan juga rekonsiliasi
 Adalah perilaku anjing peliharaan yang membuang taringnya
 Kondisi kegilaan yang dikendalikan oleh keputusan dan gejala
 Terdengar lebih seperti surga daripada neraka

Bait ini menceritakan tentang ketentraman, perdamaian, dan rekonsiliasi atau memulihkan keadaan seperti semula yang seharusnya terjadi di negaranya. Frasa 牙を捨てた飼い犬 (*Kiba o suteta kai inu*), pada kata anjing peliharaan biasanya dapat menjadi anjing penjaga juga, yang mana kata anjing merujuk ke orang yang menjaga sesuatu. Sehingga frasa ‘anjing peliharaan yang membuang taringnya’ memiliki maksud bagaikan orang yang seharusnya menjaga negara justru membuang keberaniannya dikarenakan kondisi yang diakibatkan oleh rasa putus asa.

その四肢は踊る為に
 踊り狂う為有るのだ!

Sono shishi wa odoru tame ni
Odori kuruu tame aru no da!
 Lengan dan kaki itu diperuntukkan menari
 Mereka dibuat menari dan menjadi gila

Dua baris terakhir pada bait ini mendeskripsikan tentang kondisi bawahan dari para petinggi negara, lebih tepatnya para tentara yang diharuskan untuk bertindak atau berperang dalam membela nefarnya hingga membuat mereka merasa frustrasi karena peperangan tersebut.

Bait 10

人間に価値など無い
 価値無き者同士の争いに
 命の徒花を咲かせてみせろ!

Ningen ni kachi nado nai
Kachi naki mono doushi no arasoi ni
Inochi no adabana wo sakasetemisero!

Manusia itu tidak ada harganya
 Dalam pertempuran ini semua orang tidak ada harganya
 Biarlah bunga kehidupan yang tidak berharga itu bermekaran!

Bait kesepuluh menggambarkan opini tokoh “aku” yang menganggap tentara dalam peperangan tidak ada harganya. Hal itu disebabkan karena manusia yang ikut andil dalam pertempuran tersebut harus memilih jalur pertumpahan darah yang membuat mereka kehilangan nyawa sia-sia dibandingkan jalur yang lebih baik. Namun pada akhirnya tokoh “aku” membiarkan hal tersebut dan menjalankan kewajibannya sebagai tentara. Nilai patriotisme dalam bait ini berada di baris ketiga, yang mana kesetiaan meskipun tokoh “aku” menganggap dirinya sendiri tidak ada harganya karena menjadi tentara yang berperang.

Bait 11

法律も秩序でも 狂った奴が創ってる

まさに笑劇(ファルス) 不条理だけの起承転結

Houritsu mo chitsujo demo kurutta yatsu ga tsukutteru

Masa ni farusu fujouri dake no kishoutenketsu

Hukum dan peraturan itu dibuat oleh orang yang kehilangan akal

Tidak masuk akal, benar-benar konyol dari awal hingga akhir

Bait selanjutnya menceritakan tentang di mana hukum dan peraturan dibuat oleh orang yang kehilangan akal, yang bermakna dibuat oleh orang yang egois, mengutamakan ego ketimbang nyawa manusia. Dan tokoh “aku” menganggap semua yang terjadi tersebut konyol dari awal mula penyebab peperangan hingga akhir. Secara tidak langsung tokoh “aku” mengharapkan perdamaian dalam negaranya.

Bait 13

さあ此処に築いてみせろ!

天に届く死体(ひと)の山を!

木霊する憎しみさえ

掻き消す爆発音

Saa koko ni kizuitemisero!

Ten ni todoku hito no yama o!

Kodama suru nikushimi sae

Kakikesu baku hatsuon

Sekarang mari kita mendirikan di sini!

Tumpukan mayat yang akan menggapai surga!

Suara ledakan yang hebat

Dapat menenggelamkan kebencian yang ada

Pada bait terakhir menceritakan tentang kemenangan mereka, sama seperti pada bait-bait selanjutnya. Maksud dari dua bait ini merupakan bentuk sindiran, di mana pengrobanan tentara musuh belum tentu mendapatkan surga sebagai imbalannya atas membela negara. Dan juga rasa kebencian pada negara lawannya akan hilang dikarenakan ledakan hebat yang mampu menghilangkan nyawa mereka sebelum menyatakannya.

3.2 Matriks, Model, dan Varian

Matriks, model, dan varian merupakan kata kunci yang menjadi inti dari makna sebuah puisi, yang setelah menemukan matriks maka diaktualisasikan menjadi bentuk model sehingga dapat menemukan varian-varian (Ratih, 2016: 7).

Lirik lagu “Los! Los! Los!” karya Hotaru secara keseluruhan menceritakan tentang isi hati seorang aku yang berada di medan perang. Kondisi aku yang sebenarnya sudah muak dengan peperangan yang tidak ada gunanya. Dapat ditarik kesimpulan kalimat yang menjadi matriks yakni 価値無き者同士の争いに (*kachi naki mono doushi no araso ni*) yang berarti dalam pertempuran ini semua orang tidak ada harganya. Lalu model dari matriks tersebut adalah まさに笑劇 (ファルス) 不条理だけの起承転結 (*masa ni farusu fujouri dake no kishoutenketsu*) yang berarti tidak masuk akal, benar-benar konyol dari awal hingga akhir. Tokoh “aku” merasa dunia tempatnya tinggal benar-benar jauh dari kata damai, sehingga ia harus berperang di garis depan dengan patuh, setia, dan mengorbankan segalanya meski hal itu “aku” menganggap tidak ada harganya dikarenakan pemimpin negaranya yang kurang bijak. Maka, varian-varian berdasarkan lirik lagu ini adalah pertempuran dan pengorbanan.

3.3 Hipogram

Hipogram memahami suatu makna dengan melibatkan sebuah teks yang menjadi latar terciptanya karya baru. Hipogram merupakan landasan sebuah karya sastra yang berdasarkan referensi yang digunakan sebelumnya (Rahman, 2021: 259). Hipogram yang ada pada lirik lagu “Los! Los! Los!” adalah hipogram potensial “dari awal hingga akhir pertempuran ini tidak ada gunanya”. Hipogram tersebut disesuaikan berdasarkan matriks dan varian yang ditemukan pada lirik lagu mengenai peperangan yang mengorbankan banyak nyawa para tentara.

Kaitan antara hipogram potensial dan matriks serta varian dalam lirik lagu “Los! Los! Los!” tersebut menunjukkan adanya struktur dalam lagu tersebut yang menggambarkan perjuangan yang sepertinya tidak ada arah tujuan atau kesia-siaan dalam peperangan. Meskipun lirik lagu tersebut memiliki semangat perjuangan, namun varian yang ada dalam matriks justru mengungkapkan kenyataan pahit tentang adanya pengorbanan perang yang sia-sia, yang membawa pada hipogram “tidak ada gunanya” dalam pertempuran yang berlarut-larut karena semakin banyak korban perang yang mati sia-sia.

4. Kesimpulan

Nilai-nilai patriotisme Lagu “Los! Los! Los!” menggambarkan isi hati karakter “aku” yang terlibat dalam peperangan sebagai pemimpin kelompok tentara, menyoroti nilai rela berkorban dan kesetiaan, di mana harus siap menghadapi kehilangan nyawa dalam membela negaranya. Frasa 帝国 (くに) の為だ (*kuni no tame da!*) yang berarti demi atau untuk negara secara tidak langsung menunjukkan rasa cinta “aku” terhadap tanah air terlepas dinamika perang yang emosional.

Namun, pada bait kesepuluh menggambarkan opini tokoh “aku” yang berpandangan suram mengenai para tentara yang merasa bahwa pengorbanan mereka sering kali tidak membawa dampak yang diharapkan sehingga dalam peperangan mereka tidak ada harganya. Meskipun begitu, karakter “aku” tetap menjalankan kewajibannya dengan penuh semangat juang. Karakter “aku” menganggap semua yang terjadi dalam konteks perang ini mulai dari awal hingga konsekuensi dari konflik seperti kehilangan dan pengorbanan. Melalui lirik ini, terdapat nilai patriotisme yang ditunjukkan “aku” yang meliputi cinta tanah air, keberanian, rela berkorban untuk perdamaian dalam negaranya. Perang tidak hanya tentang kemenangan yang diraih, akan tetapi untuk tidak melupakan pengorbanan akibat dari perang.

Lagu “Los! Los! Los!” yang digunakan sebagai lagu pembuka (*opening*) dalam anime ini mempunyai pesan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai patriotisme dan perjuangan.

Meskipun lagu ini penuh semangat dan ceria, namun mempunyai makna yang sangat dalam jika dihubungkan dengan anime dan nilai-nilai patriotisme. Pengarang Hotaru dalam lirik lagu “Los! Los! Los!” ini ingin menyampaikan pesan tentang nilai-nilai patriotisme yang meliputi nilai-nilai keberanian, rela berkorban, persatuan, dan semangat untuk terus maju meskipun menghadapi tantangan besar dalam cerita anime maupun dalam kehidupan nyata, serta berjuang bagi bangsa dan negara tercinta.

Referensi

- Anindyana, N. L. Y., & Sudipa, M. H. D. (2022). Majas dalam lirik lagu Answer karya Bump of Chicken: Kajian Stilistika. *KIRYOKU*, 6(2), 144–151.
DOI: <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.144-151>
- Dhiyaulhaq, F. N. (2024). Makna Perjuangan dalam Lirik Lagu *Brave Shine* dan *Last Stardust* Karya Aimer. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Hasbillaah, L. N., & Rachmaningtyas, A. A. (2022). Surat Tersirat dari Dewa 19: Analisis Gaya Bahasa pada Lagu “Roman Picisan“. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 22-27. DOI: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.686>
- Hidayat, A. R., & Sejati, I. R. H. (2023). Musik “Sparkle”: Konstruksi Karya Grup Musik Radwimps pada Film Animasi Jepang “Kimi No Na Wa.” *PROMUSIKA*, 11(1), 38–49. DOI: <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i1.9406>
- Jisho.org: Japanese Dictionary. (2024). Diambil dari Jisho: <https://jisho.org/>. Diakses pada 31 Oktober 2024
- Kazelyrics. “[Lirik+Terjemahan] Tanya Degurechaff – Los! Los! Los! (Maju! Maju! Maju!)”. dalam situs <https://www.kazelyrics.com/2017/02/lirikterjemahan-tanya-degurechaff-los.html>. Diakses pada 21 Oktober 2024
- Pradopo, R. D. (2013). *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, R. (2021). Lirik Lagu Figura Renata dalam Album *Self Titled*: Kajian Semiotika Riffaterre. *Nuansa Indonesia: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Fisiologi*, 24 (2), 256-267. DOI: <https://doi.org/10.20961/ni.v24i2.71401>
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusandi & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar atau Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
DOI: <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sulaiman, I. (2023). Ketertarikan Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Melalui Lirik Lagu Jpop. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 9(1), 78-82.
DOI: <https://doi.org/10.23887/jpbj.v9i1.54130>
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Budaya Multikultural untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal Pancasila dan*

Kewarganegaraan, 3(2), pp. 48-55. DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>

Tyas, I. W., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Makna Syair Lagu Yesterday Karya Official Hige Dandism: Kajian Semiotika. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 11(2), 85-96.

DOI: [10.34010/js.v11i2.5293](https://doi.org/10.34010/js.v11i2.5293)

Uta-Net. (2016). *Los! Los! Los! Tanya Degurechaff (Aoi Yuki) no Kashi*. dalam situs <https://uta-net.com/song/224901/>. Diakses pada 22 Oktober 2024.

Wulandari, R., & Sentana, A. (2023). Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu “Wijayakusuma” Karya Ardhito Pramono. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 28-34.

DOI: <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>